

**PENGARUH *CAPITAL INTENCITY RATIO*, *FREE CASH FLOW*,
KUALITAS AUDIT, *LEVERAGE* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2017.**

Sumiati¹, Jack Febriand Adel², Sri Ruwanti³

Email: dedheshumi@gmail.com

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Maritim Raja Ali Haji
2019**

ABSTRAK

Sumiati, 2019: Pengaruh *Capital Intencity Ratio*, *Free Cash Flow*, Kualitas Audit, *Leverage* dan *Firm Size* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *capital intencity ratio*, *free cash flow*, kualitas audit, *leverage* dan *firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba. Populasi perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan *puposive sampling* dengan jumlah akhir sampel sebanyak 21 perusahaan, dengan 4 tahun penelitian diperoleh 84 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *capital intencity ratio*, *free cash flow*, kualitas audit, *leverage* dan *firm size* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan *capital intencity ratio*, kualitas audit, *leverage* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *capital intencity ratio*, *free cash flow*, kualitas audit, *leverage* dan *firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan pengaruh *capital intencity ratio*, *free cash flow*, kualitas audit, *leverage* dan *firm size* terhadap manajemen laba sebesar 23,6% dan sebesar 76,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: Manajemen Laba, *Capital Intencity Ratio*, *Free Cash Flow*, Kualitas Audit, *Leverage*, dan *Firm Size*.

ABSTRACT

Sumiati, 2019: *Effect of Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Audit Quality, Leverage and Firm Size on Profit Management in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2014-2017.*

This study aims to determine whether capital intensity ratio, free cash flow, audit quality, leverage and firm size influence earnings management. The company population used in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2017. The sample selection technique uses purposive sampling with a final number of samples of 21 companies, with 4 years of research obtained 84 data. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis to test the effect of capital intensity ratio, free cash flow, audit quality, leverage and firm size on earnings management. The results of the study partially show that free cash flow has a negative effect on earnings management, while the capital intensity ratio, audit quality, leverage and firm size do not affect earnings management. Simultaneous test results show that the capital intensity ratio, free cash flow, audit quality, leverage and firm size influence earnings management. The test results of the determination coefficient show the effect of capital intensity ratio, free cash flow, audit quality, leverage and firm size on earnings management by 23.6% and 76.4% influenced by other variables not discussed in this study.

Keywords: *Earning Management, Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Audit Quality, Leverage, and Firm Size.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Didalam laporan keuangan memiliki berbagai macam komponen, salah satunya yaitu laba. Laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ataupun menilai kinerja manajer sebagai dasar pemberian bonus kepada manajer.

Manajemen laba merupakan suatu aktivitas manajemen yang dilakukan untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan (Sulistiyanto, 2014: 50). Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba sehingga dapat mempengaruhi jumlah laba yang dilaporkan.

Manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan dan terdapat pihak yang pro dan kontra dalam hal manajemen laba ini.

Capital intensity ratio atau rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap dengan total aset perusahaan. *Capital intensity ratio* menggambarkan proporsi aset tetap terhadap keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Aset tetap memiliki istilah pengalokasian penurunan nilai guna dari aset tetap tersebut yang disebut dengan penyusutan. Perhitungan penyusutan akan dicatat sebagai beban pada laporan laba rugi selama periode berjalan.

Menurut Kieso (2007) *free cash flow* atau arus kas bebas adalah jumlah arus kas diskresioner perusahaan untuk membeli investasi tambahan, melunasi hutang, membeli saham treasury atau hanya untuk menambah likuiditas perusahaan. Jika *free cash flow* dalam perusahaan tidak digunakan atau diinvestasikan untuk memaksimalkan atau menyeimbangkan pendapatan pemegang saham dalam bentuk investasi yang menguntungkan, maka akan meningkatkan masalah keagenan.

Solusi untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak adalah dengan melakukan audit. Namun kegiatan audit ini belum bisa menjamin apakah bisa membuat pihak manajemen menghindari praktik manajemen laba, karena hasil audit yang baik terpenuhi apabila ada independensi antara pihak perusahaan dengan pihak KAP.

Menurut Hery (2016: 162) *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini mempresentasikan apakah perusahaan mempunyai nilai yang cukup pada aset lancar untuk menutupi utang lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.

Firm size atau ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor praktik manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Perusahaan besar cenderung akan memerlukan penambahan dana yang lebih besar dibanding perusahaan yang

berukuran kecil, dana tersebut bisa didapat melalui penerbitan saham baru atau penambahan hutang.

Berdasarkan uraian diatas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Intencity Ratio*, *Free Cash Flow*, Kualitas Audit, *Leverage* dan *Firm Size* Terhadap Manajemen Laba Pada Prusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017”**.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan landasan bagi penelitian manajemen laba. Penjelasan konsep manajemen laba menurut teori keagenan adalah bahwa konflik antara *agent* dan *principal* mempengaruhi praktek manajemen laba yang diakibatkan karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang di kehendaknya. Auditor merupakan pihak yang dianggap dapat menjembatani kepentingan pihak pemegang saham (*pricipal*) dengan pihak manajer (*agent*).

Manajemen Laba

Pada dasarnya, definisi operasional manajemen laba adalah potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi (Belkaoui, 2004: 201). Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajer untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan atau memanipulasi laba pada suatu perusahaan untuk proses pelaporan keuangan sehingga menyebabkan pelaporan keuangan suatu perusahaan bukan berdasarkan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diharapkan. Manajemen laba merupakan sebuah kebijakan akuntansi yang dipilih manajer untuk mempengaruhi laba. Akibat penyalahgunaan kebijakan tersebut kini praktek manajemen laba sudah menjadi hal yang wajar karena pihak manajer akan melakukan praktek tersebut apabila kondisi keuangan perusahaan mereka mengalami penurunan yang besar.

Capital Intensity Ratio

Menurut Kim et.al (2013) bahwa *capital intensity ratio* diukur berdasarkan rasio antara jumlah aktiva tetap terhadap total aktiva yang mempengaruhi motivasi manajer dalam melaporkan laba perusahaan. Perusahaan dengan *capital intensity ratio* yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi dengan tujuan memperoleh laba. *Capital intensity ratio* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap. *Capital intensity ratio* mengungkapkan seberapa besar aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 aset tetap. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik, karena semakin kecil modal yang dibutuhkan untuk berinvestasi.

Free Cash Flow

Menurut Kieso (2007) *free cash flow* atau arus kas bebas adalah jumlah arus kas diskresioner perusahaan untuk membeli investasi tambahan, melunasi hutang, membeli saham treasury, atau hanya untuk menambah likuiditas perusahaan. Para pembaca laporan keuangan menghitung arus kas bebas sebagai kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dikurangi pengeluaran modal dan dividen. Menurut Faraharani et.al (2016) arus kas bebas atau *free cash flow* adalah arus kas aktual yang didistribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk kelangsungan operasionalnya.

Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981) kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Perusahaan audit yang besar akan berusaha menyajikan kualitas audit yang lebih baik dari perusahaan audit yang lebih kecil. Karena perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi perusahaan tersebut akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien.

Leverage

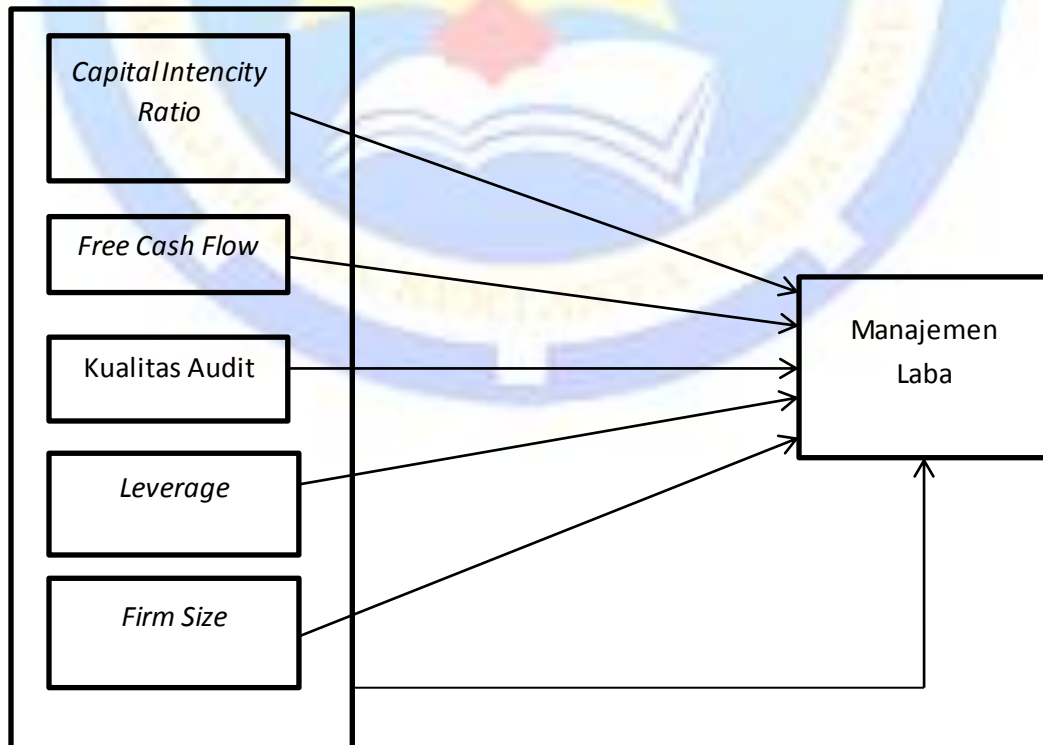
Menurut Agustia dan Suryani (2018) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan *leverage* ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan

sumber dananya. Dengan demikian penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga dapat risiko kerugian. Jika perusahaan mendapat keuntungan lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

Firm Size

Menurut Agustia dan Suryani (2018) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar. Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibanding perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan memakai dana eksternal akan lebih besar. Menurut Ali et.al (2015) perusahaan besar lebih cakap untuk bernegosiasi dengan auditor, semakin besar perusahaan maka semakin besar kekuatan negosiasi perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital intensity ratio* terhadap manajemen laba

Menurut Kim et.al (2013) bahwa *capital intensity ratio* diukur berdasarkan rasio antara jumlah aktiva tetap terhadap total aktiva yang mempengaruhi motivasi manajer dalam melaporkan laba perusahaan. Perusahaan dengan *capital intensity ratio* yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi dengan tujuan memperoleh laba. Ramadhani et.al (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Fitriani et.al (2017) dan Santoso et.al (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan *capital intensity ratio* lebih tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi dengan tujuan memperoleh laba.

Pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba

Menurut Kieso (2007) *free cash flow* atau arus kas bebas adalah jumlah arus kas diskresioner perusahaan untuk membeli investasi tambahan, melunasi hutang, membeli saham treasury, atau hanya untuk menambah likuiditas perusahaan. Nouri dan Gilaninia (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et.al (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *free cash flow* maka akan semakin tinggi tingkat manajemen laba, sedangkan Fitriani et.al (2017) dan Agustia (2014) menyatakan bahwa dengan adanya arus kas bebas dalam sebuah perusahaan akan mengurangi tindakan manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajer perusahaan.

Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

Menurut Nouri dan Gilaninia (2017) kualitas audit adalah evaluasi pasar dan persepsi kemungkinan kemampuan auditor untuk mendeteksi distorsi signifikan dalam sistem akuntansi keuangan perusahaan. Agustia (2014) dan Ramadhani et.al (2017) menyatakan bahwa besar atau kecilnya ukuran KAP yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi tindakan manajemen laba pada perusahaan tersebut. Nouri dan Gilaninia menyatakan bahwa semakin besar KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan maka

semakin rendah tingkat manajemen laba perusahaan tersebut. Annisa dan Hapsoro (2017) menyatakan bahwa meskipun perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan *the big four*, tetapi tidak mampu menekan terjadinya praktik manajemen laba.

Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Watt dan Zimmerman (1986) mengemukakan dalam hipotesis *debt covenant*, motivasi *debt covenant* disebabkan oleh munculnya perjanjian kontrak antara manajer dengan perusahaan yang berbasis kompensasi manajerial. Annisa dan Hapsoro (2017) serta Amertha et.al (2014) menyatakan bahwa kebijakan hutang yang tinggi membuat perusahaan dimonitori oleh pihak ketiga, dan oleh karena itu manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pihak ketiga dan pemegang saham sehingga *leverage* yang tinggi tidak mempengaruhi manajemen laba. Sedangkan Ramadhani et.al (2017), Santoso et.al (2016) dan Astuti et.al (2017) menyatakan bahwa rasio *leverage* mempengaruhi manajemen laba. Hal ini disebabkan rasio *leverage* dapat mengindikasikan perusahaan dengan jumlah kewajiban yang dimiliki sehingga manajemen berusaha mengelola labanya untuk mengurangi tingkat kegalauan membayar kewajibannya sehingga dapat mengelabui kreditor dan calon kreditor.

Pengaruh *firm size* terhadap manajemen laba

Menurut Kim et.al (2013) ukuran perusahaan akan mempengaruhi pendanaan perusahaan, perusahaan besar tentunya akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Astuti et.al (2017) menyatakan bahwa perusahaan besar secara politis mendapat perhatian lebih dari pemerintah, analis dan investor yang ikut menjalankan perusahaan sehingga manajer tidak berani melakukan manajemen laba. Fitriani et.al (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba yang artinya semakin besar sebuah perusahaan maka tingkat manajemen labanya akan semakin kecil. Santoso et.al (2017) dan Ametha et.al (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya semakin besar sebuah perusahaan maka kecenderungan melakukan manajemen laba akan semakin tinggi.

Hipotesis

Berdasarkan uraian dari pengembangan hipotesis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh *capital intencity ratio* terhadap manajemen laba.

H₂ : Terdapat pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba.

H₃ : Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

H₄ : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

H₅ : Terdapat pengaruh *firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₆ : Terdapat pengaruh *capital intencity ratio* (H₁), *free cash flow* (H₂), kualitas audit (H₃), *leverage* (H₄), dan *firm size* (H₅) secara simultan terhadap manajemen-laba

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen (Y)

Manajemen Laba

Manajemen laba diproksikan dengan pengukuran manajemen laba berdasarkan kesalahan residual yang merupakan proksi dari model akrual abnormal Jones (1991) yang telah dimodifikasi oleh Jones et.al, (1995). Model Jones yang dimodifikasi mengasumsikan bahwa semua perusahaan dalam penjualan kredit neto berasal dari manajemen laba. Inilah alasan yang mudah untuk mengelola pendapatan pada penjualan kredit dari pada melalui penjualan tunai.

Menurut Belkaoui (2011: 204) *discretionary accrual* dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$TAC = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/TA_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t/TA_{it-1} - \Delta REC_t/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/TA_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it}/TA_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun ke t

TAC_{it} = *Total Accrual* perusahaan i pada tahun ke t

N_{it} = Laba Bersih perusahaan i pada tahun ke t

CFO_{it} = Aliran Kas Dari Aktivitas Operasi perusahaan i pada tahun ke t

TA_{it-1} = Total Aktiva perusahaan i pada tahun ke $t-1$

ΔREV_t = Perubahan Pendapatan perusahaan i pada tahun ke t

ΔREC_t = Perubahan Piutang perusahaan i pada tahun ke t

PPE_t = Aktiva Tetap perusahaan i pada tahun ke t

e = Error

Variabel Independen

Capital Intensity Ratio

Menurut Ramadhani (2017) untuk melihat proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio, salah satunya adalah *capital intensity ratio* (CIR). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *capital intensity ratio* (CIR) adalah sebagai berikut:

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Free Cash Flow

Menurut Kieso (2007) *free cash flow* atau arus kas bebas adalah jumlah arus kas diskresioner perusahaan untuk membeli investasi tambahan, melunasi hutang, membeli saham treasury, atau hanya untuk menambah likuiditas perusahaan. Menurut Widianingrum dan Sunarto (2018) arus kas bebas dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$FCF = \frac{CFO - CFI}{TA}$$

Keterangan:

FCF= *Free Cash Flow*

CFO= Arus Kas Operasi

CFI= Arus Kas Investasi

TA= Total Aset

Kualitas Audit

Menurut Astuti (2017) kualitas audit merupakan probabilitas yang dinilai oleh pasar (*market assessed*) dimana auditor akan mampu menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkan pelanggaran tersebut. Dalam penelitian ini kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP *big four* dan KAP *non-big four*. Kualitas auditor dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka diberi nilai 1 dan jika tidak maka diberi nilai 0.

Leverage

Rasio pengungkit atau *leverage* (nisbah kewajiban) ini mengukur persentase dana yang disediakan kreditur. Semakin rendah nisbah ini makin besar penyangga kerugian yang mungkin timbul pada waktu likuidasi. Dalam penelitian ini rasio *Leverage* yang menjadi variabel bebas adalah DAR. *Debt to assets ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset perusahaan. Menurut Annisa dan Hapsoro (2017) rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Firm Size

Menurut Astuti (2017) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Pengukuran variabel diukur menggunakan logaritma natural dari jumlah total aset. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log Total Asset}$$

Metode Penentuan Populasi Atau Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi perhatian. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2014-2017 yang berjumlah 140 perusahaan. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Karakteristik Sampel	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2017.		140
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan periode tahun 2014-2017 secara berturut-turut	(25)	115
3	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode tahun 2014-2017.	(35)	80
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing selama periode tahun 2014-2017.	(25)	55
6	Perusahaan yang tidak mengalami peningkatan penjualan selama periode tahun 2014-2017 secara berturut-turut.	(34)	21
Jumlah Sampel Akhir			21
Priode Pengamatan			4
Jumlah Data			84

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	84	-,211	,283	-,04243	,069990
CIR	84	,114	,621	,32817	,115153
FCF	84	-,005	,523	,18079	,120491
KA	84	0	1	,54	,502
LV	84	,073	,835	,40886	,188660
FZ	84	11,170	13,963	12,70138	,731077
Valid N (listwise)	84				

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,05928652
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,964
Asymp. Sig. (2-tailed)		,311

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Uji normalitas pada tabel 3 diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas dengan besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,964 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,311 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,099	,087		1,131	,262
CIR	,047	,041	,134	1,141	,257
FCF	,003	,042	,010	,081	,936
KA	,016	,011	,203	1,424	,159
LV	,019	,026	,087	,719	,474
FZ	-,007	,007	-,125	-,957	,342

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4 diatas, disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai nilai sig > 0,05, maka dapat dipastikan pada model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^p**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,531 ^a	,282	,236	,061157	1,835

a. Predictors: (Constant), FZ, CIR, FCF, LV, KA

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* diatas dapat dilihat bahwa hasil uji *Durbin-Watson Test* menunjukkan nilai 1,835 dapat dibuat persamaan $1,7732 < 1,835 < 2,2268$ yang menunjukkan bahwa data tersebut bebas dari autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CIR	,873	1,146
	FCF	,758	1,319
	KA	,591	1,691
	LV	,829	1,206
	FZ	,703	1,422

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel memenuhi syarat multikolinearitas dengan nilai Tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,216	,132		-1,633	,106
	CIR	-,058	,062	-,096	-,931	,355
	FCF	-,326	,064	-,562	-5,101	,000
	KA	,014	,017	,098	,782	,437
	LV	-,034	,039	-,091	-,867	,388
	FZ	,020	,011	,212	1,854	,068

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DA = -0,216 - 0,058CIR - 0,326FCF + 0,014KA - 0,034LV + 0,020FZ + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menentukan taraf signifikan adalah 0,05. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis akan diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,115	5	,023	6,141	,000 ^b
	Residual	,292	78	,004		
	Total	,407	83			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), FZ, CIR, FCF, LV, KA

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat signifikan yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya *capital intencity ratio*, *free cash flow*, kualitas audit, *leverage* dan *firm size* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan menentukan taraf signifikan adalah 0,05. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis akan diterima sedangkan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis akan ditolak atau tidak berpengaruh terhadap dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	-,216	,132		-1,633	,106
CIR	-,058	,062	-,096	-,931	,355
FCF	-,326	,064	-,562	-5,101	,000
KA	,014	,017	,098	,782	,437
LV	-,034	,039	-,091	-,867	,388
FZ	,020	,011	,212	1,854	,068

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,531 ^a	,282	,236	,061157

a. Predictors: (Constant), FZ, CIR, FCF, LV, KA

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,236. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *capital intencity ratio*, *free cash flow*, kualitas audit, *leverage* dan *firm size* sebesar 23,6% sedangkan sisanya 76,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

1. *Capital intencity ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. *Free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
5. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
6. *Capital intencity ratio*, *free cash flow*, kualitas audit, *leverage* dan *firm size* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Saran

Adapun saran yang bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah atau mengganti variabel-variabel independen lain yang mempengaruhi manajemen laba dikarenakan dalam penelitian ini dari lima variabel independen yang mempengaruhi manajemen laba hanya satu variabel.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode pengamatan.
3. Untuk variabel *leverage* dan *firm size*, sebaiknya peneliti menggunakan proksi lain karena tidak terdapat pengaruh dalam proksi yang digunakan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. (2013). Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Vol 15 No. 1. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Agustia, Dian. (2014). Pengaruh *Free Cash Flow* dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Agustia, Yofi Prima dan Suryani, Elly. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). Bandung: Universitas Telkom.
- Amertha, Indra Satya, et.al. (2014). *Analysis of Firm Size, Leverage, Corporate Governanceon Earning Management Practices (Indonesian Evidence)*, Vol. 17 No. 2. Bali: Univesitas Udajaya.
- Annisa, Arla Aulia dan Hapsoro, Dodi. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, *Leverage* dan *Growth* terhadap Praktik Manajemen Laba, Vol. 5 No. 2. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.

- Astuti, Ayu Yuni, et.al. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Vol. 5 No. 1. Madiun: Universitas PGRI Madiun.
- Belkaidi, Ahmed Riahi. (2004). *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Farahani, Zahra, et.al. (2016). *The Effect of Free Cash Flows on the Evidence of Earning Management in Enterprises Listed on the Tehran Stock Exchange*. Vol.10 (5). Iran: Islam Azad University.
- Fitriani, Silva Vanra, et.al. (2017). Pengaruh Arus Kas Bebas, *Capital Intensity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan: *Intergrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kieso, Donal E, et.al. (2007). *Intermediate Accounting*. Edisi Ke-12 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kim, Yanseon, et.al. (2013). *The Effect Of Firm Size On Earning Management*. Journal College Of Bussines Administration University Of Hawaii.
- Nouri, Saeid dan Gilaninia, Behnam. (2017). *The Effect of Free Cash Flow and Audit Quality on Earning Management*. *International Journal of Economics and Financial Issue*. Iran: Azad University.
- Ramadhani, Fitria, et.al. (2017). *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*, Vol. XV No. 2. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Santoso, Aprih et. al. (2016). Pengaruh *Capital Intensity Ratio, Earning Per Share, Leverage, Dividen Payout Ratio* Terhadap Manajemen Laba, Vol. 11 No. 1. Semarang: Universitas Semarang.
- Sulistiyanto, Sri. (2014). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Watt , R. dan J. Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall Inc.

www.idx.co.id